

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah narkoba telah menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh berbagai negara di seluruh dunia. Narkoba dan obat-obatan terlarang bukan hanya menjadi ancaman terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga telah mengakibatkan peredaran ilegal yang merusak tatanan sosial, ekonomi, dan politik. Di Indonesia, masalah narkoba juga merupakan isu serius yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan peneliti untuk mengatasi penyelundupan dan perdagangan lintas-batas narkoba. Salah satu daerah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Provinsi Aceh, yang terletak di ujung barat Pulau Sumatra dan memiliki jalur maritim yang strategis.

Penyelundupan adalah kegiatan ilegal yang melibatkan pengangkutan atau pengiriman barang-barang terlarang melalui batas negara tanpa izin resmi (Elyta, 2020). Penyelundupan narkoba merujuk pada tindakan ilegal mengimpor atau mengedarkan narkoba di wilayah Aceh tanpa izin atau perizinan yang sah. Provinsi Aceh, dengan garis pantai yang panjang dan posisinya yang dekat dengan perairan internasional, telah menjadi salah satu jalur utama bagi penyelundupan dan perdagangan narkoba. Hal ini menjadi semakin mendesak untuk memahami secara mendalam operasi penyelundupan dan perdagangan lintas-batas narkoba di jalur maritim ini (Aditya, 2017). Mengetahui latar belakang, pola, dan faktor-faktor

yang memengaruhi aktivitas ini adalah langkah penting untuk merancang strategi penanggulangan yang efektif.

Masalah narkoba di Indonesia telah mengalami eskalasi yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Penyelundupan dan perdagangan narkoba terus berkembang, dengan jumlah kasus yang semakin meningkat. Hal ini sangat meresahkan, karena narkoba memiliki dampak yang sangat merugikan bagi masyarakat, terutama generasi muda (Albanese, 2014). Penggunaan narkoba dapat merusak kesehatan fisik dan mental individu, serta merusak stabilitas sosial dan ekonomi.

Provinsi Aceh memiliki posisi geografis yang unik sebagai pintu gerbang Indonesia yang menghadap ke Samudera Hindia. Provinsi ini memiliki garis pantai yang sangat panjang, yang membuatnya menjadi salah satu daerah yang rawan terhadap penyelundupan narkoba melalui jalur maritim. Selain itu, Aceh juga berdekatan dengan negara-negara seperti Malaysia dan Thailand, yang merupakan pasar potensial untuk narkoba yang diselundupkan (Basu, 2013). Provinsi Aceh, yang berbatasan dengan Malaysia dan Thailand, menjadi tempat seringnya tindakan penyelundupan dan perdagangan narkoba melalui jalur maritim. Rute penyelundupan narkoba ini melibatkan perjalanan laut dari Malaysia ke wilayah Indonesia, dimasukkan melalui pelabuhan tikus di sepanjang pantai Provinsi Aceh. Narkoba yang diselundupkan kemudian diperdagangkan dalam partai besar maupun eceran di Kabupaten Aceh Tengah, Kecamatan Bebesan, dan Desa Kala Kemili. Keberadaan jaringan pengedar narkoba ini mencakup penyebaran luas di

wilayah tersebut, terutama untuk perdagangan narkoba jenis sabu yang secara masif terungkap pada tahun 2022 oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Aceh.

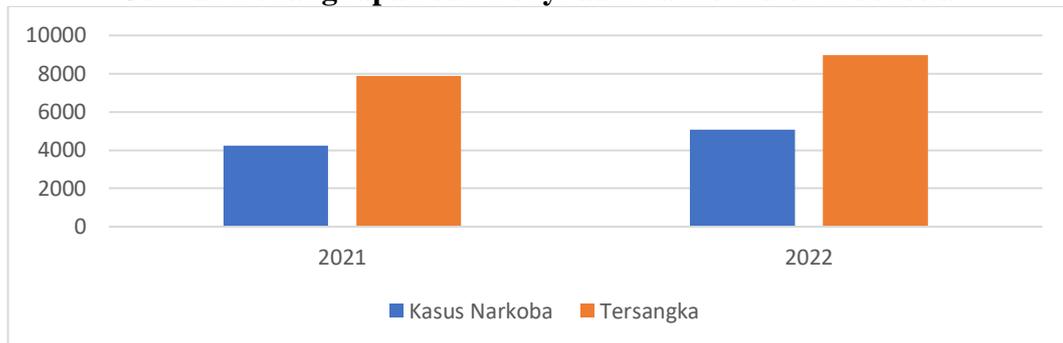
Selain itu, penyelundupan narkotik dari Malaysia juga terjadi melalui perairan selat Malaka, terutama sepanjang pantai Aceh Besar hingga Kabupaten Aceh Timur, masuk melalui perairan Lamreh, Kecamatan Majid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Aktivitas penyelundupan narkotika ini terus berlangsung melalui jalur laut, seperti perairan selat Malaka, perairan Lhokseumawe, sepanjang pantai Aceh Besar hingga Kabupaten Aceh Timur, bahkan sampai ke desa-desa. Selain dari Malaysia, penyelundupan narkotika juga terjadi dari Thailand menggunakan kapal kecil jenis oskadon dan melalui rute yang sama.

Penyelundupan dan perdagangan narkotika ini melibatkan banyak pihak dengan peran masing-masing, mulai dari penjual di luar negeri, penjemput narkotika yang biasanya merupakan seorang nelayan di perbatasan negara, kurir yang membawa narkotika kepada pedagang, hingga orang yang menjual narkotika tersebut. Dalam beberapa kasus, diketahui bahwa narkotika yang diselundupkan melalui perairan Aceh juga diperdagangkan ke berbagai wilayah di Indonesia. Operasi penyelundupan dan perdagangan lintas-batas narkotika juga menjadi tantangan keamanan nasional. Keberadaan kelompok-kelompok kriminal internasional yang terlibat dalam perdagangan narkotika dapat membahayakan kedaulatan negara dan stabilitas politik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang operasi ini sangat penting dalam upaya memitigasi risiko keamanan nasional (Borges et al., 2018).

Perdagangan lintas-batas adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan pertukaran barang dan jasa antara dua atau lebih negara yang berbatasan (Elyta, 2017). Dalam konteks penelitian ini, perdagangan lintas-batas mengacu pada aktivitas ilegal yang melibatkan peredaran narkotika antara negara-negara yang berbatasan dengan Aceh. Narkotika adalah zat atau obat-obatan yang memiliki potensi untuk menimbulkan ketergantungan fisik maupun psikologis, serta berisiko merugikan kesehatan manusia (Keck & Guadalupe, 2015). Contoh narkotika meliputi heroin, kokain, metamfetamin, ganja, dan obat-obatan terlarang lainnya. Narkotika adalah fokus utama, yang mencakup upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyelundupan serta perdagangan narkotika di Aceh.

Jalur maritim adalah rute perairan yang digunakan untuk transportasi laut antara pelabuhan-pelabuhan atau negara-negara (Lampe, 2016). Jalur maritim merujuk pada rute-rute laut yang digunakan oleh penyelundup narkotika untuk memasukkan atau mengedarkan narkotika di wilayah Aceh. Fenomena terkait operasi penyelundupan dan perdagangan lintas-batas narkotika di jalur maritim Aceh dapat diperoleh dari berbagai sumber internet, berita, dan laporan terkait. Salah satu fenomenanya yaitu jumlah penangkapan dan penyitaan narkotika seperti data berikut ini:

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Penangkapan dan Penyitaan Narkotika di Indonesia**



Sumber: *Data Sekunder Penelitian (2023)*.

Berdasarkan gambar 1.1 jumlah penangkapan dan penyitaan narkotika di Indonesia pada data di atas maka terlihat bahwa kasus narkotika mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke 2022, begitupun dengan jumlah tersangka kasus narkotika di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 ke 2022. Alasan pemilihan Provinsi Aceh sebagai lokus penelitian karena Aceh terletak di ujung barat Pulau Sumatera dengan perairan yang menghubungkan Samudera Hindia dan Selat Malaka. Posisi ini menjadikan Aceh sebagai pintu gerbang utama bagi perdagangan maritim, termasuk operasi penyelundupan narkotika.

Perairan Aceh sering digunakan sebagai jalur penyelundupan narkotika dari negara-negara tetangga, khususnya Thailand. Modus operandi sindikat narkotika memanfaatkan jalur-jalur maritim ini untuk menghindari deteksi oleh otoritas keamanan. Berdasarkan data yang telah disajikan, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah penangkapan dan penyitaan narkotika dari tahun 2021 ke 2022. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Aceh merupakan wilayah yang kritis dalam konteks penyelundupan narkotika.

Aceh memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang unik yang mempengaruhi kerentanan terhadap kejahatan transnasional. Faktor-faktor ini meliputi tingkat pengangguran, kemiskinan, dan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang layak yang seringkali dimanfaatkan oleh sindikat narkoba. Kejahatan narkoba di Aceh merupakan contoh nyata dari ancaman keamanan non-tradisional yang tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga stabilitas sosial, ekonomi, dan keamanan nasional.

Penelitian ini memiliki urgensi yang besar karena permasalahan narkoba merupakan salah satu masalah yang paling serius di Indonesia saat ini. Dalam rangka mengatasi masalah ini, diperlukan penelitian yang sistematis dan komprehensif untuk mengidentifikasi akar permasalahan, strategi penyelundupan yang digunakan, serta peran aktor-aktor terkait, baik yang ada di dalam maupun di luar negeri.

Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam sebuah skripsi berjudul “MENAKLIK OPERASI PENYELUNDUPAN DAN PERDAGANGAN LINTAS-BATAS NARKOTIKA DI JALUR MARITIM: STUDI KASUS PROVINSI ACEH”. Menaklik berarti melakukan analisis mendalam terhadap operasi penyelundupan dan perdagangan lintas-batas narkoba di jalur maritim Provinsi Aceh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Provinsi Aceh dengan posisi geografisnya yang strategis sebagai salah satu jalur maritim di ujung barat Pulau Sumatera, menjadi titik fokus utama dalam

penanganan penyelundupan dan perdagangan lintas-batas narkoba. Fenomena ini bukan hanya menjadi isu nasional, tetapi juga menjadi tantangan yang mendesak bagi keamanan dan stabilitas regional.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam tentang operasi penyelundupan dan perdagangan narkoba di jalur maritim Provinsi Aceh. Hal ini dilakukan untuk memahami secara komprehensif dinamika kejahatan transnasional yang terorganisir dan dampaknya terhadap keamanan non-tradisional, sosial, ekonomi, dan keamanan nasional.

Rumusan masalah utama yang akan ditangani dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana operasi penyelundupan dan perdagangan lintas-batas narkoba yang terjadi di jalur maritim Provinsi Aceh?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara mendalam tentang operasi penyelundupan dan perdagangan lintas-batas narkoba yang terjadi di jalur maritim Provinsi Aceh.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk mendukung kajian terkait penyelundupan dan perdagangan narkoba lintas-batas yang difokuskan pada level sub-nasional dalam artian daerah perbatasan di Aceh.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau saran kepada pemerintah terkait kasus peredaran narkoba maritim di wilayah Aceh Dimana penggunaan narkoba memberikan dampak yang sangat negatif terhadap kesehatan fisik dan mental masyarakat, dapat menyebabkan kecanduan dan dapat merugikan negara dua kali lipat, baik uang maupun sumber daya manusia

#### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan dan pemahaman mengenai operasi penyelundupan dan perdagangan lintas-batas narkoba di jalur maritim.

#### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara teoritis yang didapatkan selama proses studi maupun bersumber dari literatur-literatur yang relevan dengan penerapannya.